

PENGADAAN BIBIT UNGGUL AYAM BUKAN RAS

Oleh:
drh. Santi Dewiki
NIP. 131 855 547

Universitas Terbuka

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
1999**

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
A. Tujuan untuk beternak	2
B. Penentuan lokasi	3
C. Sistem produksi berkesinambungan	3
D. Perancangan tenaga kerja	3
II. PENGADAAN BIBIT	5
I. Induk ayam	5
II. Telur Tetas	6
III. DOC (Day Old Chick)	11
IV. Ayam dara	18
DAFTAR PUSTAKA	20

PENDAHULUAN

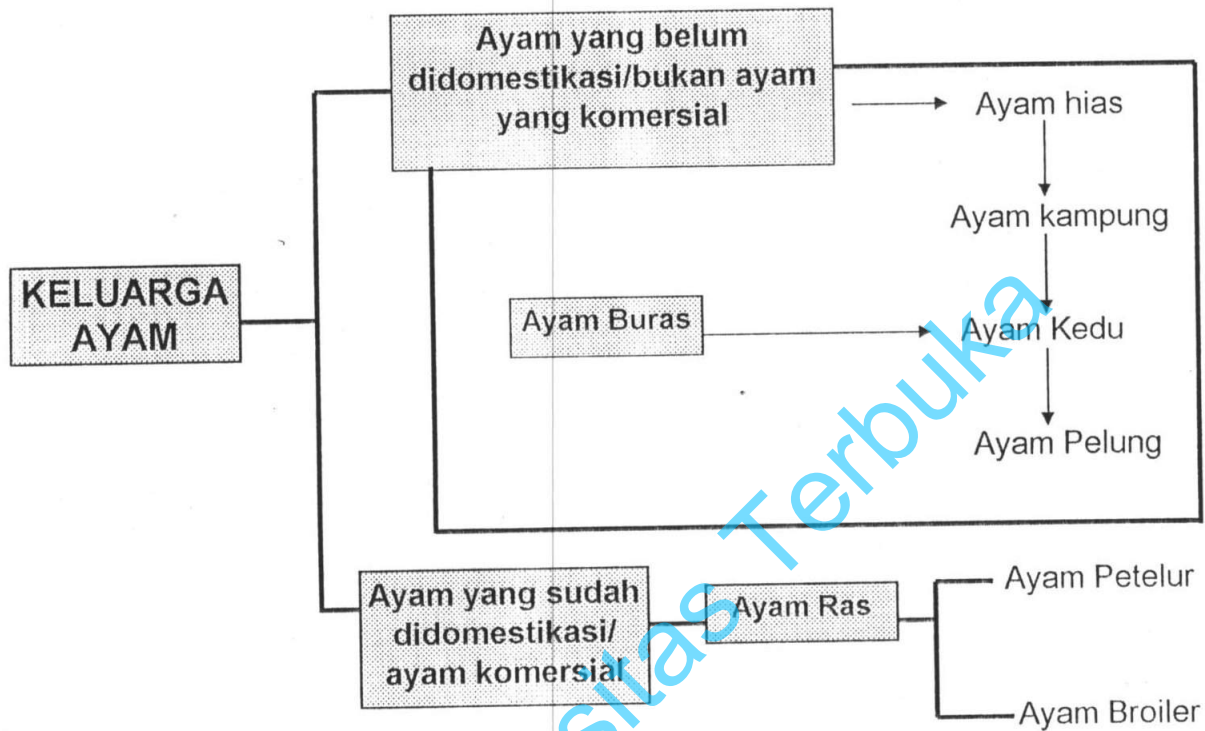
Ayam kampung sudah lama dikenal dan sudah lama akrab dengan lidah masyarakat Indonesia. Baik telur dan dagingnya pun sudah lama digemari orang. Populasinya cukup banyak dan menyebar rata di seluruh daerah Indonesia.

Ayam kampung mempunyai warna yang beragam sekali, mulai dari warna hitam, putih, kekuningan, kecoklatan, merah tua dan kombinasi dari warna itu. Badan ayam kampung ini kecil, mirip dengan badan ayam ras petelur tipe ringan. Baik itu ayam penghasil telur maupun daging, badannya tidak dapat dibedakan. Ayam kampung memang tidak dibedakan atas penghasil daging atau telur. sebagaimana layaknya ayam ras. Umur 4 bulan, badan ayam kampung mirip dengan badan ayam ras petelur medium yang berumur 2,5 bulan. Badan ayam kampung yang benar-benar telah dewasa, akan dilihat pada babon yang telah 3 kali mengerami telurnya.

Produktivitas ayam kampung memang rendah, rata - rata per tahun hanya 60 butir. Berat badan ayam jago tua (jantan) tidak lebih dari 1,9 kg sedangkan yang betina lebih rendah lagi. Ayam yang sudah tidak produktif inilah yang banyak dijual di pasar karena dagingnya alot atau liat. Berbeda dengan daging ayam kampung yang masih muda.

Kelebihan ayam kampung ialah tahan terhadap penyakit dan telurnya lebih gurih serta tidak bau amis. Kelemahannya ialah sulit memperoleh bibit yang baik dan produksi telurnya yang lebih rendah dari ayam ras.

Di bawah ini marilah kita simak skema ayam kampung



Sumber Muhammad Rasyaf, 1989

Sebelum kita membicarakan tentang pemilihan bibit ayam kampung yang baik untuk petelur maupun pedaging, marilah kita mengetahui tahap-tahap beternak ayam bukan ras.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

A. Tujuan untuk beternak

1. Mengisi waktu luang;
2. Memanfaatkan tanah kosong;
3. Mencari nafkah.

B. Penentuan lokasi

1. Tidak jauh dari daerah pemasaran dan atau tidak jauh dari tempat pengadaan faktor produksi;
2. Jauh dari keramaian, tetapi ada jalur transportasi dan bila memungkinkan mudah pula jalur komunikasinya;
3. Memperhatikan tata guna tanah dari Pemda setempat, terutama untuk peternakan yang berlangsung lama;
4. Memiliki fasilitas fisik seperti cukup air, tidak di bawah lembah/bukit dan mempunyai masa depan sebagai lokasi agribisnis.

C. Sistem produksi berkesinambungan

Sistem ini merupakan cara beternak yang menjamin pasokan telur dan ayam hidup secara tetap tanpa terputus. Hal ini sesuai dengan sifat produksi ayam kampung. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk Anda yang memilih usaha ayam kampung petelur ialah:

1. Usia pertama kali bertelur;
2. Kemampuan produksi total;
3. Lama istirahat bertelur.

D. Perancangan kandang

Beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang antara lain:

1. Bahan baku yang digunakan;
2. Penempatan kandang;
3. Lingkungan peternakan.

Beberapa sistem kandang dan pemeliharaan yang dikenal ialah:

1. Sistem kandang alat (*litter*) seumur hidup.
2. Sistem kandang kotak (*cage*).

E. Perancangan tenaga kerja

Dalam usaha peternakan ayam, baik itu ayam ras maupun ayam bukan ras, harus menyadari bahwa sifat pekerjaannya ialah bukan padat karya, konstan dan temporer atau sibuk sesaat saja.

Walaupun dipakai sistem kelompok dan setiap kelompok ada beberapa kandang, tetapi tetap saja tenaga kerja yang dibutuhkan tidak banyak. Hal yang terpenting ialah mengatur kerja. Artinya menjalankan setiap struktur organisasi peternakan secara seimbang dan terpadu, misalnya kesehatan, produksi dan makanan harus seimbang.

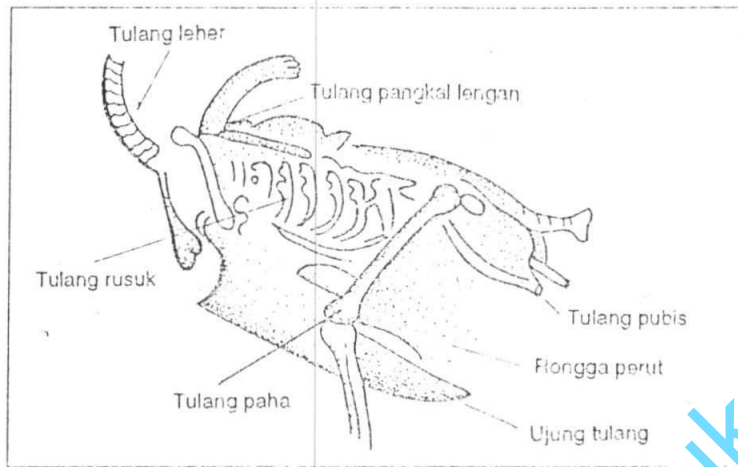
Sebelum kita lanjut membahas tentang pengadaan bibit ayam, marilah kita lihat perbandingan produksi telur dari jenis-jenis ayam bukan ras dengan ayam ras.

Tabel 1. Perbandingan produksi telur ayam kampung, ayam Kedu, ayam Nunukan dengan ayam ras

Keterangan	Ayam Kampung	Ayam Kedu Hitam	Ayam Kedu putih	Ayam Nunukan	Ayam Ras
Produksi pertama (hari)	151	138	178	153	150
Produksi 40% (hari)	184	166	202	186	174
Puncak produksi (%)	55	75	72	62	87
Produksi telur (butir)	115	215	197	182	259
Berat telur (g)	43,6	44,7	39,2	47,5	62,6

SUMBER: *Creswell, D.C. & B. Gunawan, 1987 dalam Bambang Agus Murtidjo, 1992*

Bagaimana dengan susunan kerangka tubuhnya? Di bawah ini ialah gambar sederhana tentang susunan kerangka tubuh ayam.



Gambar 1. Susunan Kerangka Tubuh Ayam Kampung

PENGADAAN BIBIT AYAM

Pengadaan bibit ayam bukan ras, baik untuk petelur maupun pedaging ialah sama. Anda dapat memilih sesuai dengan keinginan Anda untuk memulai beternak ayam. Artinya, Anda dapat memulai usaha dari:

5. Ayam pejantan bukan berasal dari ayam betinanya;
6. Badannya sedang, tidak kurus dan tidak terlalu gemuk;

C. Perhitungan Kebutuhan Induk

Untuk induk ayam semi-intensif:

1. Sediakan satu unit kandang ren yang luasnya 6 m²;
2. Isilah dengan 6 ekor ayam betina dan 1 ekor ayam jago;
3. Hasil telur dari 6 ekor ayam betina ialah 30 butir/periode dengan perincian kemampuan bertelur 50% dan setiap induk menghasilkan 10 butir/periode.

D. Pemeliharaan

1. Telur yang dihasilkan harus telur yang dibuahi (bertunas);
2. Satu Kandang harus ada ayam jagonya;
3. Bangunan kandang hanya digunakan pada malam hari, sewaktu hujan atau pada saat terik matahari;
4. Ayam lebih banyak di luar kandang/halaman. Jika sudah biasa, ayam akan mengatur sendiri, kapan berada di kandang dan kapan di halaman.

II. Telur Tetas

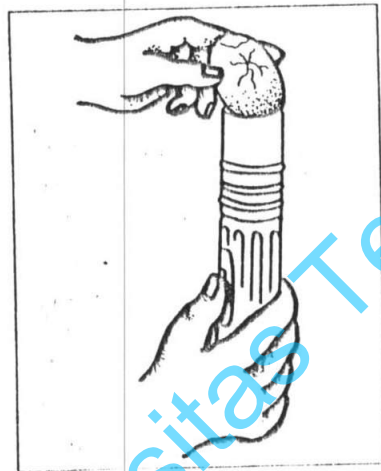
A. Saran

1. Cara ini masih jarang dilakukan, karena susah mencari bibit yang sudah dibuahi;
2. Hanya bisa dilakukan antar peternak, baik secara berkelompok maupun antar perorangan;
3. Biasanya, langkah ini merupakan langkah lanjutan dari usaha dengan penghasil telur tetas.

B. Ciri-cirinya

1. Kulit telur tampak bersih dan tidak cacat seperti retak atau pecah;
2. Kulit telur tidak tampak terlalu tipis;

3. Bentuknya bulat telur/lonjong dengan perbandingan lebar dan panjang \pm 3:4. Telur yang terlalu lonjong atau bulat, daya tetasnya rendah;
4. Pilihlah ukuran yang seragam (normal, tidak terlalu kecil atau terlalu besar). Bobot normal antara 35 - 40 gr.
5. Ruang udara dalam telur masih utuh seperti saat dikeluarkan dari induknya. Lihatlah ruang udara tersebut dengan menggunakan lampu senter.



Gambar 2. Peneropongan telur dengan menggunakan senter

6. Pilihlah telur yang berasal dari induk telur betina yang dikawini oleh ayam jago yang baik dan sehat;
7. Janganlah menyimpan telur lebih dari enam hari. Simpanlah dalam ruangan bersuhu sedang dan tidak terlalu lembab.

C. Perhitungan kebutuhan telur tetas

1. Untuk kebutuhan yang banyak, penetasan dilaksanakan dengan alat tetas;
2. Satu alat tetas memuat 100 butir telur. Seratus butir telur diperkirakan menetas 80 % = 80 butir telur = 80 anak ayam, \pm 50% ayam betina (40 ekor). Jadi dari 100 butir diharapkan memperoleh 40 ekor anak ayam betina sehingga untuk menghasilkan 100 ekor bibit ayam petelur membutuhkan $100/40 \times 100 = 250$ butir telur.

D. Menetaskan telur

1. Secara alami

- Waktu yang dibutuhkan 21 hari
- Hasilnya terbatas,

2. Alat tetas

- Sumber panas berasal dari lampu minyak atau listrik. Jika dengan lampu minyak harus telaten menambah bahan bakar;
- Untuk menghasilkan 100 ekor bibit ayam diperlukan 3 unit alat tetas;
- Bagian-bagian alat tetas terdapat pada lampiran 1;
- Dalam menetaskan telur dengan alat tetas perlu diperhatikan perlakuan-perlakuan sebagai berikut:

a. Air dan kelembaban

a.1. Fungsi air untuk mengatur kelembaban;

a.2. Kelembaban yang ideal ialah 60% - 70%. Kelembaban yang tinggi atau rendah akan mematikan embrio;

a.3. Untuk mempertahankan kelembaban yang ideal ialah dengan cara:

- Pertahankanlah temperaatur dalam alat tetas;
- Aturlah ventilasi alat tetas;
- Tambahlah air dalam nampan, jika volumenya menyusut;
- Letakkan sehelai kain atau kapas yang ditata merata pada dasar nampan agar kelembaban merata;
- Gunakanlah hidrometer untuk mengetahui presentase kelembaban.

b. Temperatur

- b.1. Pertahankanlah temperatur berkisar antara 101 - 105°F (38°C - 40,6°C). Jangan lupa meletakkan termometer;
- b.2. Tutuplah alat tetas untuk menjaga pengaruh suhu luar;
- b.3. Bukalah ventilasi agar terjadi pertukaran udara, agar gas CO₂ tidak bertumpuk;
- b.4. Putarlah telur pada hari ke-4 dan hentikanlah pemutarannya pada hari ke-19;
- b.5. Arah putaran horizontal dengan ujung yang tumpul tetap di atas.

Contoh:

- Setelah pemutaran bagian A yang tadinya berada di atas menjadi di bawah (bagian B ada di atas) atau sebaliknya;
- Ada juga yang mengubah kemiringan yang tadinya miring ke kanan (A), kemudian ke kiri (B). Hal ini tergantung jenis mesin tetasnya.

c. Pendinginan telur

- c.1. Pendinginan telur dimulai pada hari ke-4 yang dilakukan pada siang hari dan dihentikan pada hari ke-19;
- c.2. Pendinginan memakan waktu sekitar 15 menit dan dilakukan bersamaan dengan pemutaran telur pada pagi hari;
- c.3. Pindahkan posisi telur dari tengah ke tepi rak atau sebaliknya pada saat pemutaran telur;
- c.4. Untuk memudahkan pergantian posisi, keluarkanlah rak telur dengan hati-hati.

d. Peneropongan telur

- d.1. Dilakukan dengan cara menggunakan:
 - Gulungan kertas di tempat terang/di bawah sinar lampu;

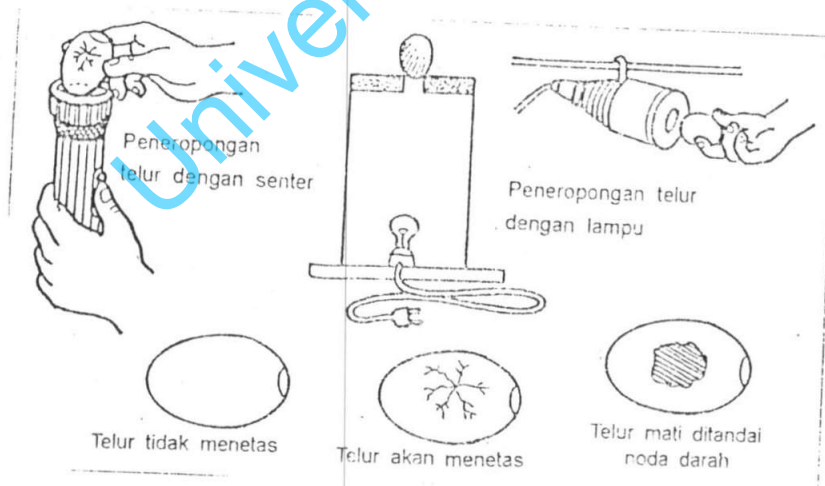
- Diletakkan di atas kaca yang di bawahnya diberi sinar lampu. Hati-hati, jangan sampai panasnya berlebihan;
- d.2. Peneropongan dilakukan 2 kali selama penetasan yakni pada hari ke-14 dan ke-18. Telur yang mati sebaiknya dikeluarkan, karena akan mengeluarkan gas CO₂ dan amoniak yang akan mengganggu perkembangan embrio di sekitarnya.

Ciri-ciri embrio hidup:

- Titik yang ada di tengah kuning telur berwarna merah dan dikelilingi gambaran rambut-rambut berwarna merah;
- Tampak denyutan jantung dari luar.

Ciri-ciri embrio mati:

- Titik di tengah kuning telur warnanya hitam;
- Dalamnya telur tampak bening;
- Titik di tengah kuning telur dikelilingi warna hitam



Gambar 3. Peneropongan telur dan perkembangan embrio

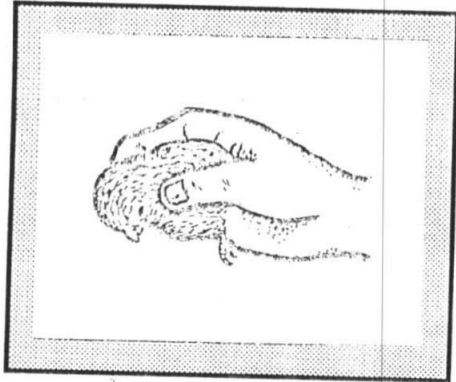
III. DOC (Day Old Chick/Ayam umur sehari) betina

A. Saran

1. Bisa dilakukan ,hanya masih jarang pengusaha yang khusus menyediakan DOC ayam kampung petelur/pedaging;
2. Untuk peternak ayam kampung pedaging, pemilihan DOC jantan dan betina tergantung dari selera peternak, antara lain:
 - Ayam jantan lebih cepat pertumbuhannya, tetapi boros pakan;
 - Ayam betina hemat pakan, namun lambat pertumbuhannya.
3. Jika telur menetas, segera pindahkan DOC dari alat tetas, setelah bulunya kering;
4. Pisahkan ayam betina dan jantan, karena:
 - Kita hanya memerlukan ayam betina,
 - Persaingan dalam memperoleh makanan. Ayam jantan lebih banyak makan dibandingkan dengan ayam betina sehingga akan mengganggu pertumbuhan ayam betina.

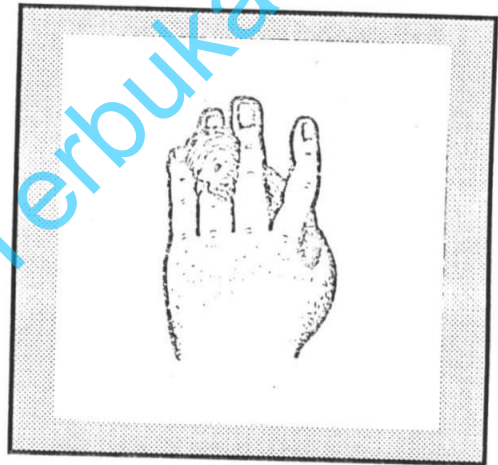
B. Ciri-cirinya

1. Lihatlah kloaknya yang berada di daerah dubur/anus ayam;
 - a. Hal ini dilakukan setelah DOC dipelihara dalam kandang postal;
 - b. Sulit dilakukan untuk ayam kampung kecuali bagi peternak yang berpengalaman;
 - c. Kloaka jantan, tandanya satu titik kecil;
 - d. Kloaka betina:
 - Terletak pada kloaka bagian bawah;
 - Bentuknya ada yang lonjong seperti beras atau berbentuk garis;
 - Ukurannya kecil;
 - Umur 2 minggu, tanda tersebut menjadi $\frac{1}{4}$ mm.

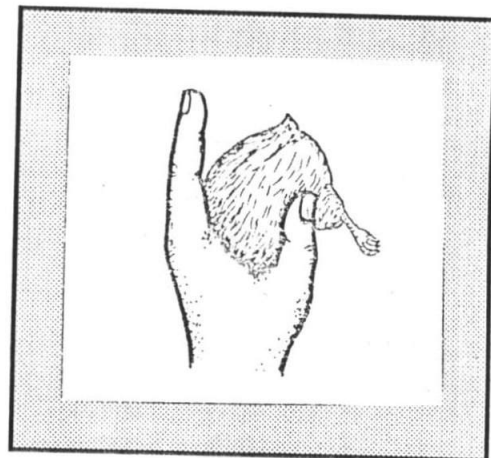


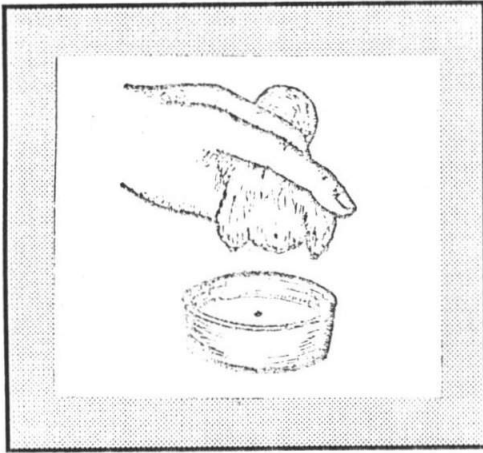
Anak ayam yang akan diperiksa jenis kelaminnya dipegang dengan tangan kanan.

Leher dijepit jari tengah dan jari manis tangan kiri.



Badan dan kepalanya diarahkan ke bawah. Perut bagian bawah diraba ibu jari dan kelingking kiri



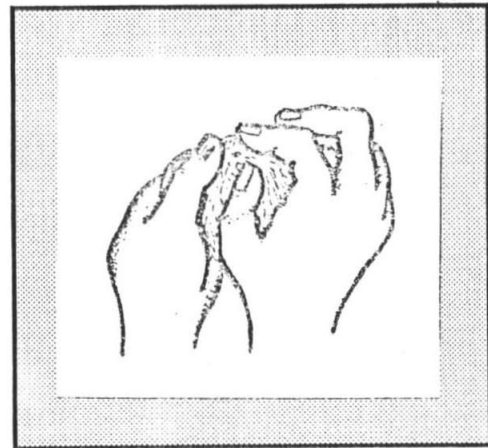


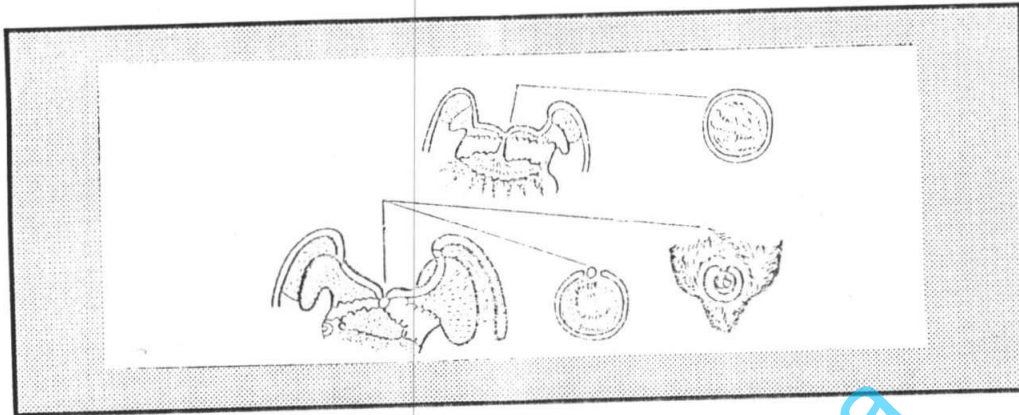
Punggung diketuk sehingga ' jorannya ke luar

Bagian bawah anus ditekan. Kemudian telunjuk tangan kanan ditaruh di anus.



Buka lubang anus sehingga bagian dalamnya menonjol ke luar.





Jika anak ayam yang diamati berkelamin jantan, maka terlihat titik di bagian bawah kloaka, sedangkan pada anak ayam betina, titik tersebut tidak tampak.

2. Lihatlah tubuh luar

- Biasanya dilakukan setelah umur 1 bulan;
- Marilah kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Anak Ayam Jantan dan Betina

NO	JANTAN	BETINA
1.	Badan lebih besar, padat, tinggi dan gagah	Badan pendek dan lembek
2.	Jenggernya tumbuh lebih tegas, besar dan bergerigi nyata.	Jenggernya tumbuh pendek dan tipis
3.	Mata lebih besar dan bercahaya.	Mata kecil dan lemah
4.	Kaki kuat, besar dan kokoh.	Kaki pendek dan kecil
5.	Bulu ekor lebih cepat tumbuh dibanding bulu bagian badan lainnya.	Bulu badan tumbuh merata
6.	Gerak-geriknya lincah, suaranya lebih keras dan nyaring	Gerak-geriknya kurang lincah, suaranya agak lemah dan kurang nyaring.

C. Pemeliharaan DOC sampai umur 6 hari

1. Siapkan 1 unit kandang postal yang dapat menampung maksimal 100 ekor, lebih baik apabila kurang dari 100 ekor;
2. Panaskan ruang kandang selama sehari semalam dengan lampu 25 - 40 watt, dapat juga digunakan lampu minyak tanah yang diselubungi kawat kasa dan diletakkan di tengah kandang. Lampu ini dihidupkan terus sampai anak ayam berumur 6 hari.



Gambar 5. Pengaruh Panas Lingkungan Kandang terhadap Penyebaran Anak ayam

3. DOC berumur 1 hari yang telah dimasukkan ke kandang postal dipuaskan (makan) dahulu, karena masih memiliki cadangan makanan sampai hari kedua;
4. Berilah makanan dan minuman setelah dua hari, karena DOC sampai umur 6 hari perlu makan dan minum pada siang dan malam hari sesuai dengan keperluannya;
5. Berilah DOC yang berumur 6 hari dengan starter dan dedak dengan perbandingan 1:3 sebanyak 5 - 10 gr per ekor sehari semalam;
6. Anak ayam umur 4 hari, harus divaksin NCD melalui air minum, tetes mata atau disemprotkan langsung ke dalam kandang. Untuk hal ini, bacalah bab Penyakit dan Cara Pengendaliannya.

D. Pemeliharaan anak ayam umur 7 - 12 hari

1. Pada hari ke-7, anak ayam mulai membesar;
2. Pindahkan 50 ekor anak ayam ke dalam kandang postal yang baru;
3. Karena sudah berbulu, tidak memerlukan lagi pemanas, kecuali terlihat kelompok-kelompok anak ayam yang berarti anak-anak ayam itu kedinginan. Untuk itu berilah lampu 5 watt.
4. Berilah pakan starter dan dedak sebanyak 1:3 sebanyak 10 - 15 gr per ekor sehari semalam;
5. Ingatlah! Jangan sampai kehabisan makanan dan minuman. Sebelum habis, sebaiknya cepat-cepat ditambah.

E. Pemeliharaan anak ayam umur 13 hari - 2 bulan

1. Kurangilah lagi jumlah anak ayam dalam kandang dari 50 ekor menjadi 15 - 20 ekor pada hari ke-13 (± 10 ekor/m²);

2. Berikan pakan untuk pagi hingga malam, karena sampai umur satu bulan, anak ayam tersebut perlu makan pada malam hari;
3. Jangan lupa, berikan pula lampu 5 watt di malam hari;
4. Perbandingan pakannya 1 bagian starter dan 3 bagian dedak, yakni antara 15 - 20 gr dalam sehari semalam;
5. Berilah pakan dalam bentuk bubur pada anak ayam berumur satu bulan. Umur 1 - 3 bulan diberikan starter dan dedak sebanyak 1:3. Pakan ini diberikan 2 kali pada pukul 7 dan 14 siang dengan jumlah 30 - 40 gr/hari;
6. Umur 2 bulan, berilah daun-daunan di dalam pakannya. Daun tersebut bisa dipotong-potong halus, dijemur hingga kering kemudian ditumbuk halus menjadi tepung ataupun digantung di dalam kandang;

Mengapa diberikan daun-daunan, karena pada umur 2 bulan, anak ayam memperlihatkan kanibalisme/saling mematuk. Jenis dedaunan yang dapat diberikan misalnya daun kangkung, daun pisang ataupun bayam.

7. Berilah obat cacing menjelang umur 3 bulan.
 - Cara pemberiannya dicampur dengan air minum. Biarkan anak ayam berpuasa \pm 2 jam tidak diberi minum sampai tampak kehausan. Kemudian berikanlah minuman bercampur obat cacing tersebut. Contoh obat cacing **Vermixon** dan **Exitor**. Dapat dibeli di toko penjual kebutuhan peternakan unggas (*poultry shop*).

IV. Ayam Dara

A. Saran

1. Cara yang paling praktis dan banyak dilakukan oleh para peternak ayam kampung;
2. Skala usaha tidak terlalu besar, sebab bibit ayam dara di pasar tidak terlalu banyak;
3. Pilihlah ayam dara yang berasal dari peternak ayam kampung yang mempunyai bibit unggul;
4. Jika Anda sudah memulai usaha dari induk ayam, telur tetas dan kemudian DOC, maka usaha ayam dara merupakan lanjutannya.
5. Jangan masukkan ayam dara yang baru dibeli ke dalam kandang baterai. Masukkanlah ke kandang ren. Hal ini berguna untuk:
 - a. Beradaptasi;
 - b. Pengontrolan kondisi ayam selama adaptasi. Jika stres berilah antistres.

B. Ciri-cirinya

- Untuk menentukan ciri-ciri ayam petelur yang baik agak sulit untuk pemula, kecuali bagi yang telah berpengalaman. Untuk mengetahui lebih lanjut, Anda dapat menyimak tabel di bawah ini dengan teliti.

Tabel 3. Perbedaan Ciri-ciri Ayam Berdasarkan Daya Bertelurnya

NO	BAGIAN TUBUH AYAM	DAYA BERTELUR TINGGI	DAYA BERTELUR RENDAH
1.	Jengger	besar, kokoh, merah, mengkilap	kecil, mengerut, kering dan pucat
2.	Muka	cerah, mata bercahaya	pucat kekuningan, mata cekung dan tidak bercahaya
3.	Lubang dubur	besar, lebar, bentuknya oval memanjang, permukaannya licin, basah, tipis, tajam, lemah atau lembut	kecil, bulat mengerut dan kering
4.	Tulang pubis	tipis, tajam, lemah atau lembut	ujungnya tebal, kasar, keras, sukar dikuakkan
5.	Lebar antarujung	3-4 jari tangan orang dewasa	kurang dari 1 jari tangan orang dewasa
6.	Rongga perut	lembut	keras, penuh lemak, kecil dan sempit
7.	Jarak antara ujung tulang pinggul dengan tulang dada	4 jari orang dewasa atau lebih	kurang dari 2 jari tangan orang dewasa
8.	Kulit badan	lembut, halus dan longgar	keras, tebal, ketat karena penuh lapisan lemak

C. Perhitungan kebutuhan ayam dara

1. Isilah kandang baterai dengan 100 ekor ayam dara;
2. Cadangkanlah 5 ekor ayam dara.

DAFTAR PUSTAKA

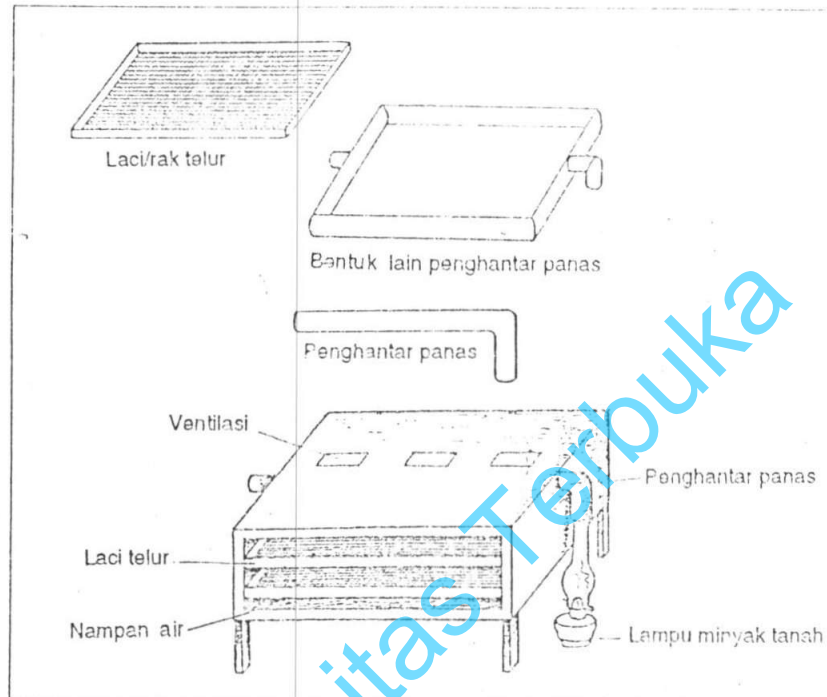
Rasyaf Muhammad.Ir.DR. *Beternak Ayam Kampung*, Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta, 1998.

Sujionohadi Kliwon. *Ayam Kampung Petelur. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Skala Rumah Tangga*, Penebar Swaday, Jakarta 1997.

Universitas Terbuka

LAMPIRAN 1.

CONTOH ALAT TETAS



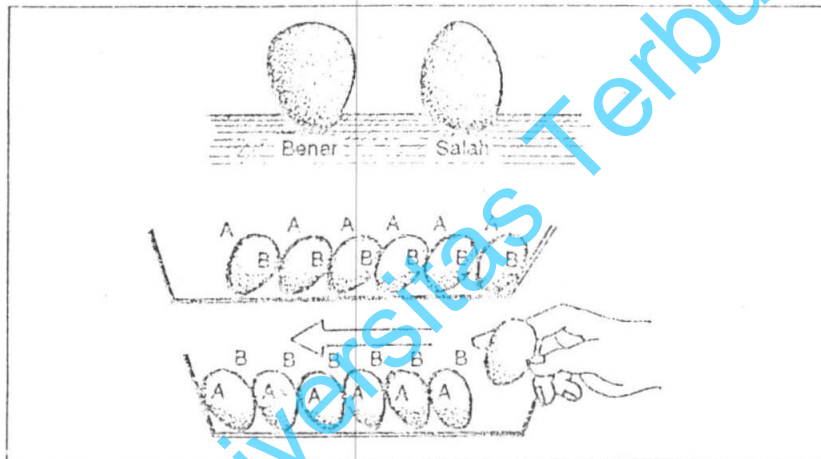
Bagian-bagian alat tetas

Keterangan:

1. Kotak terbuat dari papan kayu atau triplek dengan ukuran panjang 50 cm, lebar 30 cm dan tinggi 20 cm. Cukup untuk memuat 100 butir telur tetas.
2. Penghantar panasnya dapat terbuat dari seng berbentuk pipa bulat.
3. Berikan lampu. Bisa lampu yang menggunakan tabung minyak yang dapat memuat sekitar 1 liter minyak tanah dan bercorong besar.
4. Laci/rak telur terbuat dari kawat kasa yang diberi bingkai kayu.
5. Letakkan nampan air yang terbuat dari bahan seng, tetapi lebih baik dari plastik agar air di dalamnya tidak menjadi panas.
6. Tinggi kaki penyanggah kotak disesuaikan dengan tinggi lampu.


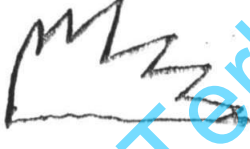
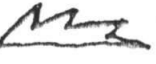
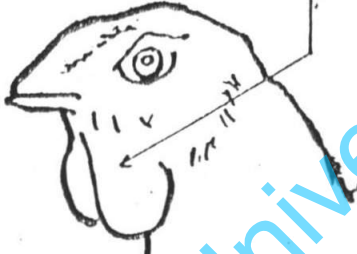





7. Bagian depan kotak diberi penutup berupa kaca bening yang berbingkai, usahakan agar mudah dibuka dan ditutup.
8. Jika menggunakan sumber panas dari lampu pijar, pasanglah di atap kotak dan tidak memerlukan lagi penghantar panas dari seng. Bisa dipasang 2 buah lampu pijar sehingga jika temperaturnya terlalu tinggi, dapat dikurangi dengan melepaskan salah satunya; atau dapat juga dibuat secara otomatis dengan menggunakan termoregulator.
9. Jika menggunakan sumber panas listrik dengan penghantar panas kawat nikelin, sebaiknya kawat dipasang mengelilingi tepi atap kotak agar panas merata.


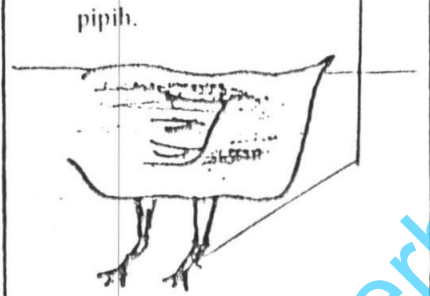
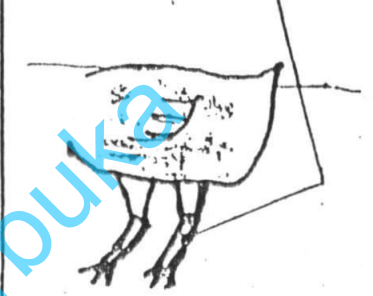






Dalam menetasakan telur dengan alat tetas, inilah salah satu contoh cara meletakkan dan memutar telur di dalam alat tetas.



LAMPIRAN 2.




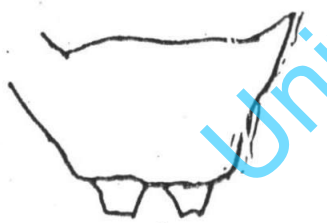
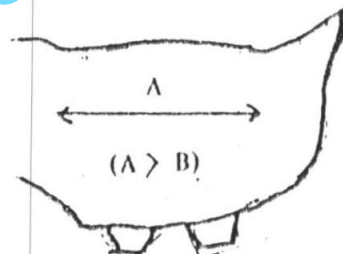
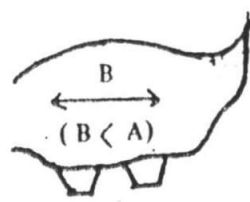
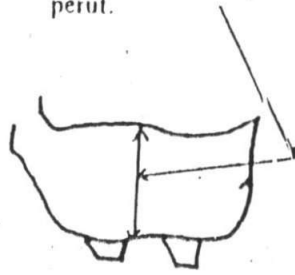
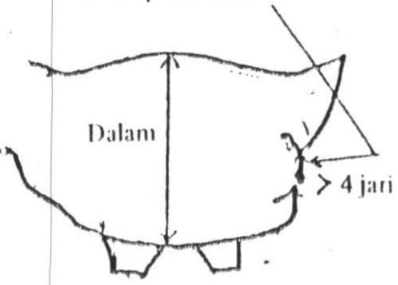
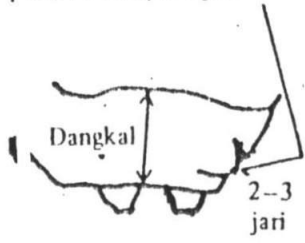
Cara Memilih Ayam yang Berproduksi atau Tidak Berproduksi



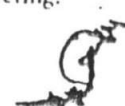

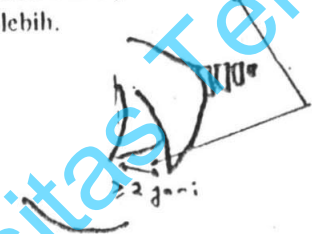

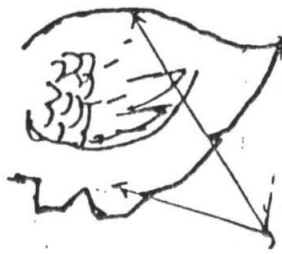
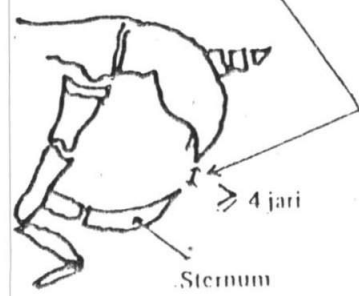
NO.	BAGIAN TUBUH YANG DIAMATI	BERPRODUKSI	TIDAK BERPRODUKSI
1	2	3	4
1.	Jengget/Balung/Comb 	Besar, bercahaya, dan lunak. 	Kecil, suram, bersisik dan keras, putih warnanya. 
2.	Jawer/Pial/Wattle 	Besar dan segar 	Kecil dan kering 
3.	Mata 	Jernih/hidup 	Suram/layu 

1	2	3	4
<p>4. Perabaan di daerah rongga perut.</p> 	<p>Perut lunak, lentur, tulang pubis kecil dan pipih serta shank (kaki) yang gepeng atau pipih.</p> 	<p>Perut tebal, kenyal, tulang pubis (Os pubis) tebal dan shank bulat.</p> 	
<p>5. Pigmentasi (Pewarnaan)</p> 	<p>Warna tubuhnya pucat (tergantung banyaknya peneluran).</p> 	<p>Warna tubuhnya kuning</p> 	
<p>6. Bulu</p> 	<p>Bulunya kering, tua, mudah patah, rontok-bulunya berjalan cepat.</p> 	<p>Bulunya baru, bersih, agak sulit patah, rontok-bulunya berjalan lambat.</p> 	

LAMPIRAN 3.

Cara Memilih Ayam yang Berproduksi Tinggi atau Rendah

NO.	BAGIAN TUBUH YANG DIAMATI	BERPRODUKSI TINGGI	BERPRODUKSI RENDAH
1	2	3	4
1.	Bentuk Kepala 	Besar, halus, dalam, gepeng, datar dan merata, cerah. 	Kecil seperti kepala burung, kasar, sempit, cekung dan mata suram 
2.	Bentuk Badan 	Panjang, punggung lebar, tubuh penuh dan dada dalam. 	Pendek, punggung pendek, tubuh kecil kurus dan dada dangkal. 
3.	Kapasitas rongga perut. 	Dalam, tulang dada yang panjang, dan jarak ujung sternum ke Os pubis lebih 	Dangkal, tulang dada pendek, dan jarak ujung sternum ke Os pubis 2 sampai 3 jari 

1	2	3	4
<p>4. Anus/Liang dubur</p> 	<p>Besar, lonjong dan lembab</p> 	<p>Kecil, bulat dan kering.</p> 	
<p>5. Tulang Pubis /Os Pubis.</p> 	<p>Lebar, dengan jarak kira-kira 2 jari atau lebih.</p> 	<p>Kecil, dengan jarak kurang dari 2 jari.</p> 	
<p>6. Abdomen</p> 	<p>Dalam, bulat dan jarak ujung tulang pubis ke sternum lebih dari 4 jari.</p> 	<p>Dangkal dan jarak ujung tulang pubis ke sternum kurang dari 4 jari.</p> 